

Bimbingan Rohani Untuk Menurunkan Kenakalan Remaja

Santi Nurul Putri M¹, Aji Satrio K², Ike Yuliani³, Sheva Bayu F⁴, Faiarudin Aulia W⁵

Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000210131@student.ums.ac.id, g000210191@student.ums.ac.id,

g000210218@student.ums.ac.id, g000210237@student.ums.ac.id,

g000210223@student.ums.ac.id

Abstract. *This research explores the effectiveness of spiritual guidance, especially the Islamic approach, in dealing with juvenile delinquency. The adolescent phase, as an important transition period, tends to be marked by significant physical and mental changes. Uncontrolled juvenile delinquency can be detrimental to individuals and society. Research emphasizes the application of spiritual guidance to early adolescents and pre-adolescents to prevent deviant behavior. Spiritual guidance, as a process of providing direction and advice with religious values, has a crucial role in forming positive character. Findings from previous research show that spiritual guidance, including Islamic counseling, vent sessions, and religious activities, is effective in reducing levels of juvenile delinquency. Teenagers who receive spiritual guidance tend to have a positive mindset, use their time well, and have a better religious understanding. Although the study makes important contributions, resource limitations, methodological variations in previous studies, and the lack of long-term studies need to be addressed. Therefore, future research must overcome these limitations to provide deeper insight into the role of spiritual guidance in dealing with juvenile delinquency.*

Key words: *counseling guidance, spiritual guidance, juvenile delinquency*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bimbingan rohani, terutama pendekatan Islami, dalam mengatasi kenakalan remaja. Fase remaja, sebagai periode transisi penting, cenderung diwarnai oleh perubahan fisik dan mental yang signifikan. Kenakalan remaja yang tidak terkendali dapat merugikan individu dan masyarakat. Penelitian menekankan penerapan bimbingan rohani pada remaja awal dan pra-remaja untuk mencegah perilaku menyimpang. Penelitian ini disusun menggunakan metode review analisis yang diambil dari beberapa artikel terkait. Artikel dikumpulkan melalui beberapa platform seperti google scholar dan garuda. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan rohani, termasuk konseling Islami, sesi curhat, dan kegiatan keagamaan, efektif menurunkan tingkat kenakalan remaja. Remaja yang mendapatkan bimbingan rohani cenderung memiliki pola pikir positif, memanfaatkan waktu dengan baik, dan memiliki pemahaman keagamaan yang lebih baik. Meskipun penelitian memberikan kontribusi penting, keterbatasan sumber daya, variasi metodologi penelitian sebelumnya, dan kurangnya penelitian jangka panjang perlu diperhatikan.

Kata kunci: bimbingan konseling, bimbingan rohani, kenakalan remaja

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sebuah fase kehidupan yang ada di pertengahan antara fase anak-anak dan fase dewasa. Fase remaja merupakan fase peralihan dari kanak-kanak menjadi dewasa yang berada pada rentang usia 10-18 tahun (Diananda, 2019). Pada fase remaja inilah banyaknya terjadi proses perubahan baik secara fisik maupun mental manusia. Secara fisik, remaja akan mengalami permulaan kedewasaan berupa menstruasi dan mimpi basah yang disusul dengan pertumbuhan jakun, payudara, pertumbuhan bulu ketiak, melebarnya pinggul dan bahu serta banyak lagi (Admin & Sri Emilda, 2021). Sedangkan secara mental, remaja

akan mulai mengalami keingintahuan akan seksual dan perasaan cinta, remaja juga akan mengalami proses pergantian emosi yang tidak signifikan, sehingga remaja akan cenderung memberontak, mudah marah dan mudah jatuh cinta (Saputro, 2018). Maka dari itu, pada usia remaja hendaknya diberikan dorongan untuk melakukan hal sesuai dengan norma yang ada secara nilai, sikap dan kebiasaan agar tidak membentuk pribadi yang buruk kedepannya. Para remaja yang tidak di berikan pengarahan yang baik akan menimbulkan aktifitas remaja yang buruk yang biasa disebut dengan kenakalan remaja.

Kenakalan remaja yang tidak bisa dikendalikan dan diberi pengarahan akan memperburuk masa depan dari remaja tersebut. Selain itu, kenakalan remaja juga akan berdampak negatif bagi manusia lain. Kenakalan remaja yang tak terkendali ini bahkan telah menjadi isu sosial karena dampak negatifnya yang sangat banyak (Rulmuzu, 2021). Dimulai dari isu yang paling marak yaitu klitih di wilayah jogja, solo dan sekitarnya. Lalu, ada pemerkosaan, pencurian dan lain sebagainya yang mana hal itu membuat warga menjadi resah. Agar peristiwa tersebut semakin parah, maka remaja yang berada di usia pra-remaja harus mulai diberi pengarahan yang lebih serius. Pengarahan ini bisa dari orang tua, guru, maupun dalam bermasyarakat. Penanggulangan kenakalan remaja tergantung dengan jenisnya dan jika dari awal sebelum melakukan kejahatan penanggulangannya dapat berupa pendidikan karakter dengan menerapkan nilai religius (Tjukup et al., 2020).

Keterbatasan penelitian pada topik "Bimbingan Rohani untuk Mengatasi Kenakalan Remaja" dapat mencakup beberapa aspek. Pertama, keterbatasan sumber dan literatur yang mendasari penelitian sebelumnya dapat mempengaruhi kedalaman dan keberagaman pemahaman mengenai bimbingan rohani dan dampaknya terhadap kenakalan remaja. Kedua, variasi dalam metodologi penelitian yang dilakukan sebelumnya dapat menjadi keterbatasan, mengingat pendekatan yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang sulit untuk dibandingkan secara langsung. Selain itu, penelitian sebelumnya mungkin memiliki sampel yang terbatas atau tidak representatif, sehingga generalisasi temuan menjadi sulit. Keterbatasan data dan informasi tentang efektivitas bimbingan rohani dalam mengatasi kenakalan remaja juga dapat mempengaruhi keakuratan dan kehandalan hasil penelitian. Terakhir, aspek keterbatasan penelitian sebelumnya dapat melibatkan kurangnya penelitian jangka panjang atau tindak lanjut yang dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang dampak jangka panjang dari intervensi bimbingan rohani terhadap perilaku remaja. Oleh karena itu, penelitian ini perlu mempertimbangkan dan mengatasi keterbatasan-keterbatasan tersebut untuk memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam pemahaman tentang peran bimbingan rohani dalam mengatasi kenakalan remaja.

Maka dari itu, pada penelitian ini mengumpulkan seluruh penelitian yang ada pada topik ini untuk membahas akan bagaimana penanggulangan kenakalan remaja dari berbagai sisi. Sisi yang dimaksudkan berdasarkan artikel terdahulu dari berbagai pihak dengan masalah yang sama. Jadi, penelitian ini meneliti berdasarkan pada pertanyaan penelitian berikut.

- a. Apa saja bimbingan rohani yang paling banyak digunakan untuk menurunkan kenakalan remaja pada penelitian lain?
- b. Apakah ada kekurangan dari bimbingan yang telah diterapkan oleh masing-masing peneliti?

1. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang ditulis secara deskriptif untuk menjabarkan hasil yang ada. Metode tersebut digunakan untuk menjabarkan hasil secara keseluruhan dengan mendeskripsikan bimbingan yang disesuaikan dengan ketepatan masalah agar peneliti selanjutnya dan para pembaca memahami dengan jelas penelitian yang ada. Dengan menggunakan teknik review analisis melalui beberapa platform serta observasi lingkungan berdasarkan lingkungan para peneliti. Analisis melalui penelitian lain bertujuan untuk memahami bimbingan rohani sebagai metode yang tepat untuk menurunkan angka kenakalan remaja secara lebih efektif. Sedangkan observasi lingkungan untuk melihat bagaimana realitas penggunaan bimbingan rohani secara nyata.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1. Bimbingan rohani

Bimbingan rohani adalah suatu pengontrolan atau pemanatauan dalam hal pendidikan yang di terapkan pada rohani manusia. Bimbingan rohani merupakan suatu proses yang dilakukan oleh ahli dalam melakukan pengarahan menjadi yang lebih baik kepada manusia lain (Sahputra, 2020). Definisi lain juga disebutkan bahwa bimbingan rohani merupakan proses pemberian bantuan oleh ahli kepada manusia yang memiliki permasalahan jiwa (Awaludin, 2022). Sehingga dapat di tarik bahwa bimbingan rohani merupakan sebuah proses pemberian arahan kepada manusia yang memiliki permasalahan dalam jiwa untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Bimbingan rohani ini bisa berbentuk bermacam hal yang disesuaikan dengan kondisi dan ciri tertentu. Bimbingan rohani paling umum berupa dorongan halus berupa kata-kata dengan menyisipkan nasihat-nasihat (Zamani & Baqi, 2019). Bimbingan rohani berupa nasihat kalbu

dengan mengkaitkan kepada permasalahan yang ada sering sekali digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh orang tua, masyarakat bahkan guru disekolah.

2.2 Bimbingan rohani dan kenakalan remaja

Masa remaja dianggap sebagai periode "badai dan tekanan" secara psikologis, ditandai oleh tingginya ketegangan emosional akibat perubahan fisik dan hormonal (Hariko, 2021). Pada fase ini, para remaja menginginkan pengakuan, perhatian, dan penerimaan dari teman-teman mereka dengan intensitas yang tinggi. Dorongan ini terkadang memicu perilaku yang melanggar norma, seperti pelanggaran hukum, membolos sekolah, terlibat dalam perkelahian, vandalisme, balapan liar, konsumsi alkohol berlebihan, pencurian, dan sebagainya. Konsekuensi dari tindakan-tindakan ini melibatkan risiko pengusiran dari sekolah, cacat seumur hidup, dan bahkan ancaman kematian akibat kecelakaan dalam balapan liar atau perkelahian. Ada pula kemungkinan terlibat dalam aktivitas kriminal yang dapat berujung pada penahanan di penjara. Data menunjukkan bahwa tingkat kejahatan di kalangan remaja meningkat seiring dengan perkembangan industrialisasi, mencerminkan kecenderungan merusak diri sendiri melalui perilaku yang merugikan bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Agar dapat menghadapi potensi timbulnya perilaku yang lebih berisiko, diperlukan adopsi skala nilai dan norma baru yang dapat memberikan panduan, pengendalian, bahkan pencegahan terhadap keinginan-keinginan remaja yang tidak dapat diterima oleh masyarakat umum. Pendidikan di lingkungan sekolah, baik dalam aspek ilmu pengetahuan maupun keagamaan, menjadi sumber nilai yang mampu membimbing dan menangani perilaku tersebut. Bimbingan rohani pada usia remaja menjadi krusial untuk menanamkan dasar-dasar agama sebagai landasan dalam menghadapi kehidupan selanjutnya (Dacholfany & Hasanah, 2021). Peranan penting orangtua dalam memberikan panduan spiritual kepada anaknya sangat krusial agar dasar keagamaan anak dapat menjadi landasan yang kokoh saat mereka dewasa nanti. Untuk mengurangi potensi perilaku menyimpang pada remaja, diperlukan suatu sarana pendidikan, baik yang bersifat resmi maupun informal, sebagai lingkungan penting untuk membentuk karakter dan perilaku peserta didik agar sejalan dan dapat diterima oleh masyarakat luas.

Hasil dari analisis yan telah dikumpulkan dapat dilihat dari penjabaran berikut.

- Hasil analisis menurut (Zamani & Baqi, 2019), bahwa penggunaan bimbingan konseling secara islami dengan media pemahaman penciptaan, pemahaman atas emosi juga atas kontrol diri mereka yang disajikan dalam bentuk kajian sehingga pemahaman atas materi tersebut mudah dipahami karena ada sesi sharing dan kuis selama kajian berlangsung. Untuk

melihat efektivitas dari kegiatan bimbingan tersebut diadakannya ujian pre-test yaitu kuis sebelum dilaksanakannya bimbingan dan post-test yaitu kuis setelah bimbingan dengan pertanyaan yang sama. Berdasarkan evaluasi data yang dilakukan, dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada partisipan yang terlibat dalam kelompok eksperimen dalam konteks penelitian ini. Kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa implementasi pelatihan bimbingan konseling Islami telah terbukti efektif dalam mengurangi kecenderungan perilaku kenakalan pada remaja, mendukung dan mengkonfirmasi keberhasilan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Hasil ini mencerminkan dampak positif dari intervensi bimbingan konseling Islami dalam membentuk perilaku yang lebih baik dan mengurangi tingkat kenakalan pada kelompok remaja yang menjadi subjek penelitian.

- Analisis lain menurut (Pratiwi, 2022), bahwa penggunaan bimbingan konseling melalui sesi curhat untuk membantuk pola pikir santri dalam menentukan keputusan juga memberi ketenangan dalam pengontrolan emosi. Bimbingan konseling pada penelitian tersebut juga menyarakan puasa senin kamis melatih para santri dalam pengendalian diri. Lalu, bimbingan konseling menggunakan pembacaan al-qur'an untuk mengisi waktu luang dari para santri agar waktu yang luang tidak dijadikan kesempatan untuk mencoba dan melakukan hal-hal yang negatif. Dan terakhir bimbingan konseling yang mementingkan akhlak dan akidah sehingga para santri dapat membedakan perbuatan yang terpuji dan perbuatan yang tercela. Dari telaah dan temuan penelitian yang dilakukan di Majelis Tadzkir Maqomul Hidayah, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran bimbingan rohani terhadap santri memiliki dampak yang signifikan dalam mengubah pola pikir, mengoptimalkan penggunaan waktu, meningkatkan pemahaman keagamaan, dan membantu pengendalian diri. Penelitian ini mendetailkan bahwa program bimbingan rohani memiliki peran penting dalam menanggulangi perilaku kenakalan pada remaja melalui pemberian nasihat keagamaan, menanamkan kebiasaan membaca Al-Quran, serta mendorong praktik puasa sunah di kalangan santri. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan rohani tidak hanya memberikan arahan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter positif serta memberikan landasan moral bagi para santri, yang berdampak pada pembentukan pribadi yang lebih baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

- Analisis menurut (Lena, 2019) yang meneliti di SMP Negeri 1 Ibum dimana pada sekolah tersebut menerapkan bimbingan konseling dan bimbingan keagamaan. Pembimbingan siswa melalui layanan konseling di SMPN I Ibum merupakan suatu inisiatif responsif yang berfokus pada situasi darurat, seperti perkelahian, sambil tetap mencakup layanan peminatan

dan dasar yang mengarah pada masa depan siswa. Kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan Asmaul Husna, sholat Jumat berjamaah, dan sholat Dhuha berjamaah menjadi bagian integral dari program ini, dengan pendekatan membimbing siswa untuk memahami arti dan makna Al-Qur'an. Pelaksanaan sholat berjamaah bertujuan untuk melatih siswa dalam menjaga disiplin sehari-hari, sementara bimbingan rohani di akhir kegiatan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerima ceramah yang sesuai dengan topik yang relevan, dengan harapan agar mereka dapat lebih memahami perilaku yang baik dan tanggung jawab mereka secara alami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan konseling ini, yang mengadopsi pendekatan agama, berhasil membina keimanan siswa, meningkatkan pengetahuan agama, dan mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih positif. Dengan demikian, program ini dirancang sebagai respons terhadap tantangan kenakalan remaja yang mungkin muncul di lingkungan pendidikan menengah pertama di SMPN I Ibum, dan mampu memberikan dampak yang diharapkan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

- Menurut analisis dari (Putri & Rahayu, 2022), melalui kegiatan sosialisasi tentang tingkah laku manusia dapat dilihat bahwa dari implementasi kegiatan sosialisasi psikoedukasi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai bahaya kenakalan dan dampaknya pada diri mereka, terutama bagi siswa SMP Nasional 3 Bahasa Sambutan, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan signifikan sebesar 6.70 pada penguasaan keterampilan interpersonal (softskill) siswa. Peningkatan ini terlihat terutama selama pelaksanaan kegiatan sosialisasi psikoedukasi di SMP Nasional 3 Bahasa Kalimantan Timur. Hasil tersebut memberikan indikasi bahwa upaya penyuluhan dan pendidikan psikologis dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan interpersonal siswa, yang pada gilirannya dapat membantu mereka memahami risiko kenakalan remaja dan dampak negatifnya secara lebih baik.

- Menurut analisis dari (Ramdhani, 2020), terdapat beberapa kegiatan yang mendasari sekolah untuk mengurangi kenakalan remaja yaitu dengan imtaq yang berguna untuk melatih potensi diri secara emosi dan spiritual. Lalu ada sholat berjama'ah dan berdoa bersama guna melatih kedisiplinan para siswa dalam melanjutkan kehidupan dimasa depan.

Berdasarkan dari kelima hasil analisis yang telah disimpulkan dapat di ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan rohani cukup membuat para siswa untuk menurunkan kenakalan remaja di tempat pendidikan karena para guru menerpakan kegiatan yang menyita waktu luang mereka dan diganti dengan kegiatan bermanfaat untuk melatih kedisiplinan mereka. Untuk meluruskan kebingungan mereka para guru juga mengadakan sesi sharing, kuis juga curhat untuk

mengungkapkan segala kebingungan siswa terhadap hal baru yang mereka temukan sehingga mereka dapat lebih paham bahwa hal tersebut berdampak baik bagi mereka atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan rohani, terutama dengan pendekatan Islami, memiliki dampak positif dalam mengatasi kenakalan remaja. Bimbingan konseling Islami dengan media pemahaman penciptaan, kontrol emosi, dan diri efektif mengurangi kecenderungan kenakalan remaja melalui sesi sharing dan kuis. Bimbingan konseling melalui sesi curhat, pengendalian diri melalui puasa, pembacaan Al-Qur'an, dan pembentukan akhlak serta akidah. Bimbingan rohani mampu merubah pola pikir, memanfaatkan waktu dengan baik, dan membentuk pemahaman keagamaan, efektif mengatasi perilaku kenakalan remaja. Bimbingan konseling dan keagamaan memberikan layanan responsif, peminatan, serta kegiatan pembacaan Al-Qur'an dan sholat berjamaah, yang bertujuan mengubah perilaku siswa menjadi lebih positif. Sosialisasi psikoedukasi dapat meningkatkan pemahaman remaja tentang bahaya kenakalan, yang tercermin dalam peningkatan softskill siswa. Kegiatan bimbingan rohani, seperti imtaq, sholat berjamaah, dan berdoa bersama, melatih potensi emosional dan spiritual siswa serta meningkatkan kedisiplinan. Kesimpulannya, bimbingan rohani memberikan dampak positif dalam mengurangi kenakalan remaja melalui kegiatan yang mencakup aspek keagamaan, sosialisasi psikoedukasi, dan pembentukan karakter positif, dengan peran guru yang sentral dalam menyediakan wadah bagi siswa untuk berbagi, menguji pemahaman, dan meredam perilaku kenakalan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, & Sri Emilda. (2021). ANALISIS KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(21), 93–101. <https://doi.org/10.52047/jkp.v11i21.104>

Awaludin, D. (2022). Materi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit (Studi terhadap Pandangan Pembina Rohani di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung). *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 687–706.

Dacholfany, M. I., & Hasanah, U. (2021). *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Amzah.

- Diananda, A. (2019). PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Hariko, R. (2021). *Bimbingan Kelompok Agentik: Model Peningkatan Perilaku Prososial Siswa*.
- Lena, I. N. (2019). Layanan Bimbingan Konseling melalui Pendekatan Agama untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 7(1), 19–40. <https://doi.org/10.15575/irsyad.v7i1.861>
- Pratiwi, N. A. (2022). *PERAN BIMBINGAN ROHANI SEBAGAI UPAYA MENGATASI KENAKALAN REMAJA* [Studi kasus]. Universitas Islam Raden Mas Said .
- Putri, T. A., & Rahayu, D. (2022). Psikoedukasi Tentang Perilaku Delikuen Sebagai Upaya Menurunkan Tingkat Kenakalan Remaja. *Jurnal Plakat: Jurnal Pelayanan Kepada Masyarakat*, 4(2), 267–280.
- Ramdhani, G. K. (2020). *EFEKTIVITAS BIMBINGAN KEAGAMAAN DALAM MENGURANGI KENAKALAN PADA SISWA DI SMPN 3 KERUAK*. Universitas Negeri Islam Mtaram.
- RULMUZU, F. (2021). KENAKALAN REMAJA DAN PENANGANANNYA. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(1). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i1.1727>
- Sahputra, D. (2020). *Bimbingan Rohani Islam*.
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 17(1), 25. <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29–38.
- Zamani, D. A., & Baqi, S. Al. (2019). EFEKTIVITAS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAMIS UNTUK MENURUNKAN KECENDERUNGAN KENAKALAN REMAJA. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(1). <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i1.105005>